

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1.1.1 Profil Penelitian**

SMK Telkom Bandung yang beralamat di Jl. Radio Palasari Desa Citeureup Kec. Dayeuhkolot Kabupaten Bandung didirikan dan mulai beroperasi tahun 2013. SMK Telkom Bandung termasuk kedalam kategori sekolah swasta dengan kepemilikan tanah atau bangunan yang merupakan milik yayasan. Jumlah data siswa di SMK Telkom Bandung setiap tahunnya terus bertambah hingga pada tahun pelajaran 2019/2020 mencapai 1058 orang. SMK Telkom Bandung memiliki program keahlian diantaranya adalah Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Jaringan Akses, serta Multimedia. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Telkom Bandung saat ini sebanyak 70 personil dengan tenaga pendidikan sebanyak 56 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 14 orang. Sarana dan prasarana yang ada pada SMK Telkom Bandung diantaranya adalah kelas, laboratorium, perpustakaan, masjid, toilet, keamanan, IT, lapangan, dan kantin (*Sumber: Data Internal SMK Telkom Bandung, 2020*).

##### **1.1.2 Visi Misi dan Tujuan**

###### **Visi SMK Telkom Bandung**

SMK Telkom Bandung menghasilkan lulusan yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) yang profesional dengan standar nasional dan global dan Berkarakter Unggul. Mencetak lulusan memilikikompetensi ICT dan berkarakter unggul.

###### **Misi SMK Telkom Bandung**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan komunikasi yang memiliki kompetensi unggul dan berdaya saing tinggi dengan pencapaian stadar akreditasi A;

2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan komunikasi yang dinamis dan disiplin dengan menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku;
3. Menumbuhkan dan menerapkan nilai keimanan, ketaqwaan, budaya, karakter bangsa, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama dan lain-lain;
4. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 guna tercapainya peningkatan mutu penyelenggaraan dan layanan pendidikan yang berkesinambungan;
5. Memberikan pelayanan prima kepada para siswa/i, orang tua/wali dan stake holder lainnya;
6. Menyelenggarakan Sekolah yang berbasis ICT Preneur;
7. Memberikan kesejahteraan dan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi kepada Guru dan Karyawan/ti;

#### **Tujuan SMK Telkom Bandung**

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Industri pada Instansi Pemerintah dan Swasta sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (*Sumber: Data Internal SMK Telkom Bandung, 2020*)

### 1.1.3 Logo

Berikut ini adalah logo SMK Telkom Bandung:

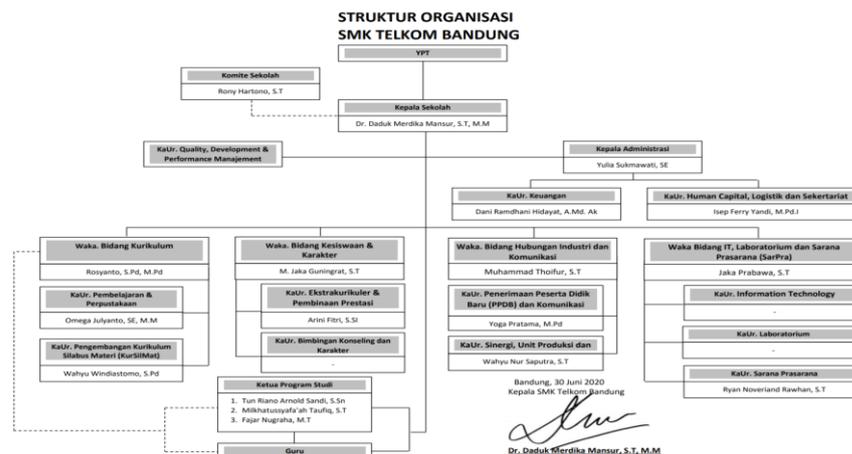


Gambar 1. 1 Logo SMK Telkom Bandung

*Sumber: Data Internal SMK Telkom Bandung, 2020*

### 1.1.4 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi SMK Telkom Bandung:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi SMK Telkom Bandung

*Sumber: Data Internal SMK Telkom Bandung 2020*

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini mengharuskan masyarakat untuk bersaing dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat mampu meningkatkan kualitas dirinya, serta memiliki kemampuan daya saing. Salah satu cara meningkatkan kualitas masyarakat agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yakni dengan pendidikan. Pendidikan merupakan harapan yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, dapat

mengembangkan kemampuan, serta mampu menyongsong kemajuan dunia dimasa yang akan datang (Damanik, 2019). Sama halnya yang dijelaskan (Wati dan Muhsin, 2019) pendidikan memiliki usaha penting untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan sumber daya manusia. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan definisi pendidikan, pendidikan merupakan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kemampuan dalam diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan akan mewujudkan prestasi yang baik, pembelajaran yang baik dan memperoleh prestasi maka dapat sebagai tolak ukur keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbicara mengenai kualitas, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, melalui survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah dan Indonesia dinyatakan menempati posisi peringkat ke-72 dari 77 negara dalam sistem pendidikan. Selain itu, berdasarkan laporan *human capital index (HCI)* menyatakan bahwa Indonesia masih dibawah rata-rata dunia dengan nilai 0.53 atau berada diperingkat 87 dari 157 negara dalam berbagai aspek untuk bersaing dengan perkembangan globalisasi. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi Indonesia untuk pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas melalui pendidikan. Hal ini didukung oleh Dinata et al. (2016) bahwa pendidikan telah memasuki perkembangan abad 21, sehingga memberikan tantangan baru bagi dunia. Perkembangan abad 21 sebagai tuntutan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dari segala aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran (Daryonto & Karim, 2017:2). Memasuki abad 21 mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dari tahun sebelumnya, dimana tahun ini dunia menghadapi pandemi covid-19. Pandemi *corona virus disease 2019*

yang sedang berlangsung saat ini telah menghadirkan berbagai perubahan dan mengharuskan adanya transisi dalam aktivitas manusia, salah satunya proses pembelajaran disekolah, dimana saat pandemi pelaksanaan belajar disekolah dilaksanakan dirumah siswa masing-masing yang sebelumnya proses pembelajaran secara tatap muka. Melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka (konvensional) beralih secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk melindungi peserta didik dari dampak covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Adanya pandemi covid-19 memberikan berkesempatan untuk membuka diri dengan cara memperkenalkan dalam pembelajaran digital (Pokhrel & Chhetri, 2021). Namun disatu sisi menuntut para pendidik merubah paradigma untuk menyampaikan kualitas pendidikan melalui daring atau online. Transisi dari pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran jarak jauh menjadikan pengalaman yang berbeda bagi pendidik dan peserta didik, dimana mereka harus beradaptasi pada sistem pendidikan saat ini. Sistem pendidikan saat ini yang telah mengadopsi “kurikulum darurat” melalui berbagai platform yang mengharuskan untuk mengadopsi sistem yang belum sama sekali digunakan dalam pembelajaran. Menurut Kemendibud (Nadiem Makarim, 2020) kurikulum darurat merupakan penyederhanaan pada pembelajaran yang mengacu pada K-2013 yang diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi. Dengan adanya kurikulum darurat akan berkurangnya beban pengajar dan peserta didik tidak merasa terbebani untuk menuntaskan seluruh pencapaian belajar sekolah, sehingga guru dan peserta didik dapat lebih fokus pada pendidikan belajarnya, dan orang tua lebih mudah mendampingi anaknya belajar.

Oleh karena itu, akibat dari pandemi covid-19 dalam sektor pendidikan, pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang tepat untuk melanjutkan sistem Pendidikan. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini pendidik dan peserta didik bersama-sama belajar dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini ternyata mengalami berbagai keterbatasan dalam kemampuan, sarana dan prasarana seperti laptop, *handphone*,

jaringan atau internet serta kemampuan yang terbatas dalam pemanfaatan teknologi yang mau tidak mau membuat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini harus tetap dilaksanakan dan diupayakan sebaik mungkin agar proses pemberian ilmu pengetahuan untuk peserta didik tidak terganggu.

Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi covid-19 menjadi tantangan besar seorang pendidik untuk terus belajar dan berlatih pada pembelajaran jarak jauh ini. Dimana pendidik harus melakukan berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovasi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dilaksanakan serta dapat berkolaborasi pada media pembelajaran agar pembelajaran tidak terjadi secara monoton terus menurun dan tetap menghadirkan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh saat ini memang dapat dikatakan tidak sulit dilakukan dalam era modern saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang cepat dan berbagai macam forum diskusi yang bisa digunakan seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain. Namun disatu sisi ada kelemahannya yaitu tidak seperti sebelumnya siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan gurunya untuk bertanya, maupun membahas pelajaran yang bisa siswa rasakan secara langsung. Oleh karena itu dibutuhkan peran seorang pendidik yang tidak hanya menjalankan tugasnya memberikan ilmu pengetahuan tetapi mampu memberikan sikap dan perilaku yang baik agar siswa tetap merasakan hubungan yang baik selama pembelajaran berlangsung.

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran dirumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh mulanya diperlukan adaptasi dalam proses pembelajaran akan tetapi lambat laun menimbulkan rasa bosan atau malas pada proses pembelajaran daring (Najmina, 2020). Hal ini disebabkan karena teknik pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa selama pembelajaran dirumah sehingga menimbulkan ketidakefektifan belajar siswa, serta siswa kurang memahami setiap materi pembelajaran yang diterimanya oleh pendidik. Pembelajaran dirumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh dapat menjadi menyenangkan jika teknik dan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat mendorong kreativitas siswa tersebut. Hal ini perlu didukung

oleh seluruh pihak yaitu pendidik, orang tua di rumah untuk mendorong, mengawasi, dan memberikan inovasi dalam pembelajaran daring saat ini agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Selain itu, rencana-rencana yang telah dirampung untuk dilaksanakan saat pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan menjadi tertunda atau mengalami kendala seperti ujian yang dibatalkan atau tertunda dan penilaian siswa yang tidak efektif dalam pembelajaran. Menurut Aji (2020) penilaian siswa yang bergerak secara online banyak mengalami *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastiannya, justru kebanyakan penilaian dibatalkan. Penilaian siswa merupakan faktor penting bagi keberlangsungan masa depan siswa untuk melihat *skill* maupun keahlian siswa selama proses pembelajaran dan berdampak pada *treatment* untuk tahun ajaran yang akan datang.

SMK Telkom Bandung salah satu sekolah formal yang telah melakukan proses kegiatan belajar dari rumah selama pandemi. Tentu dengan adanya pandemi ini tidak menutup semangat sekolah untuk tetap membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan, menjadikan manusia produktif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar saat ini. Namun dibalik usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, tentu mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. SMK Telkom merupakan sekolah vokasional dimana setiap pembelajaran yang dilakukan akan menunjang pada penguasaan keahlian siswa masing-masing, maka selama pembelajaran jarak jauh saat ini yang disampaikan oleh guru SMK Telkom Bandung bahwa pembelajaran jarak jauh ini sekolah mengalami perubahan yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa serta motivasi belajar siswa, untuk tetap menjalankan pembelajaran berlangsung, maka SMK Telkom Bandung menggunakan media pembelajaran online yaitu *google classroom* dan *zoom* (Novita,2021). Namun seiring berjalannya waktu, pada bulan Januari tahun 2021, SMK Telkom mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran saat ini dibantu dengan LMS (*Learning Management System*) yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah kegiatan belajar siswa tetapi SMK Telkom tetap menggunakan bantuan media online seperti *google classroom* dan *zoom* agar sesekali bertatap muka dengan siswa meskipun secara online (Novita, 2021).

Dibalik semua persiapan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah kepada kegiatan belajar siswa, tentunya ada kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh saat ini. Dimana SMK Telkom Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian siswa masing-masing, maka sebagian besar kegiatan belajar dilakukan secara praktek. Karena saat ini dilaksanakan pembelajaran jarak jauh pihak sekolah memberikan solusi untuk hal tersebut dengan memberikan tugas *project* siswa dibidang keahlian siswa masing-masing dan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah di halaman youtube SMK Telkom Bandung, sehingga para siswa tidak ada lagi alasan jika tidak mengerti tugas atau materi yang di berikan. Meskipun telah berbagai cara dan persiapan yang dilakukan oleh sekolah masih ada kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh antara lain beberapa siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran seperti laptop atau perangkat lainnya yang menunjang pembelajaran praktek selama pembelajaran jarak jauh ini, lalu kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan belajar berlangsung, kemudian kurangnya pengawasan orang tua pada siswa belajar dirumah, siswa merasakan jika kegiatan belajar praktek lebih menyenangkan jika dilakukan disekolah dan bersama teman-teman, sehingga pembelajaran yang dirasakan saat ini mengalami kebosanan tersendiri oleh siswa dan pembelajaranpun tidak berjalan dengan baik. Namun dari pihak sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan arahan dan bekerja sama antara semua pihak yaitu para pendidik dan orang tua siswa untuk pembelajaran sekolah tetap terlaksanakan, baik secara praktek maupun pelajaran lainnya, terutama untuk kelas XI karena siswa tersebut akan naik kelas XII dimana siswa tersebut akan mengikuti praktek kerja lapangan yang mengharuskan siswa sadar akan yang namanya pembelajaran secara mandiri, sehingga pembelajaran dimanapun siswa berada tetap berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Harapannya pembelajaran dirumah atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani dalam pencapaian pendidikan. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culturel Organization*) mengatakan bahwa mendukung

adanya program pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dan merekomendasikan penggunaan *platform* pendidikan terbuka yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh sehingga proses pembelajaran tidak mengurangi gangguan dalam sistem pendidikan (UNESCO, 2020). Pemerintah telah mengambil banyak langkah untuk mendukung belajar dari rumah, salah satunya pemanfaatan berbagai *platform* pendidikan berbasis teknologi yang telah tersedia yaitu rumah belajar. Kemendikbud mendorong proses pembelajaran dengan model kombinasi, model ini bermanfaat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan inovatif dalam menghadapi industri 4.0.

Direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan kemendikbud menyampaikan bahwa dengan adanya penyesuaian model pembelajaran berbasis kombinasi akan menjadi efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa dalam bersaing di dunia globalisasi saat ini (Kemendikbud, 2020). Penyesuaian kegiatan belajar dari rumah tentunya dengan bergotong royong antara semua pihak dalam mewujudkannya sumber daya manusia berkualitas, jika hal tersebut tidak ada gotong royong antara semua pihak, maka sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan terbentuk.

SMK Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejurusan di Bandung yang berperan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi siswa di bidang masing-masing. Untuk menghasilkan siswa berkualitas dan mengembangkan potensi siswa adalah melalui prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa (Hamdami, 2011:137). Sama halnya yang dinyatakan oleh Barokah dan Yulianto (2019) Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur yang telah diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang optimal (Khairinal et al., 2020). Secara sederhana, prestasi belajar didapatkan dari usaha siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Ketika siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut, siswa akan mencapai

prestasi belajar yang maksimal dan memberikan kepuasan tersendiri. Dengan begitu, prestasi belajar siswa dapat dicapai dari proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa selama proses kegiatan belajar berlangsung meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ataupun ulangan nasional (Safithia, 2020). Berdasarkan dokumentasi penulis dapatkan, prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif kelas XI SMK Telkom Bandung masih tergolong rendah, bahwa nilai UTS pada semester ganjil 2020/2021 yang diperoleh kebanyakan siswa masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Siswa memperoleh prestasi belajar apabila siswa mendapatkan nilai yang telah mencapai target minimal yang ditetapkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut (Pramawati, 2016). KKM sebagai panduan bagi guru maupun siswa dalam mencapai hasil yang maksimal pada kegiatan belajar.

Nilai KKM mata pelajaran produktif SMK Telkom Bandung tahun ajaran 2020/2021 adalah 65. Pencapaian prestasi belajar siswa dilihat pada nilai rata-rata pencapaian ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran produktif kelas XI SMK Telkom Bandung tahun ajaran 2020/2021. Hasil prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai UTS Mata Pelajaran Produktif Kelas XI SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas Siswa	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas KKM>65 (Persentase)	Tidak Tuntas KKM<65 (Persentase)
XI MM 1	34	67.26	27(79%)	7(21%)
XI MM 2	35	58.65	14(40%)	21(60%)
XI MM 3	35	60.28	14(40%)	21(60%)
XI MM 4	35	66.82	22(63%)	13(37%)
XI TJA 1	34	60.77	15(44%)	19(56%)
XI TJA 2	34	68.75	23(68%)	11(32%)
XI TJA 3	34	60.76	16(47%)	18(53%)

XI TKJ 1	34	68.44	24(71%)	10(29%)
XI TKJ 2	34	70.89	26(76%)	8(24%)
XI TKJ 3	34	59.28	16(47%)	18(53%)
Total	343	64.19	197(57%)	146(43%)

*Sumber: Data Nilai SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2020/2021(Data diolah)*

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 343 siswa, hanya 197 yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 57%, dan sebagian siswa lainnya sebanyak 146 siswa belum dapat memenuhi KKM tersebut dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 43%. Hasil tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi penilaian siswa yang didapatkannya agar mencapai target kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Menurut kepala sekolah SMK Telkom Bandung apabila hal tersebut dibiarkan atau diabaikan, maka proses pembelajaran siswa tidak berjalan baik, dan tujuan pembelajaran tidak akan terwujud untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas dan mengembangkan potensi siswa dibidang masing-masing (Daduk, 2020).

Untuk menguatkan data, penulis menyajikan perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar siswa bersangkutan saat kelas X tahun ajaran 2019/2020, siswa kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 dan siswa kelas XI saat ini tahun ajaran 2020/2021 dengan merujuk pada nilai UTS Ganjil 2019/2020. Hasil nilai rata-rata UTS siswa pada tabel 1.2, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perbandingan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Umum Kelas X dan XI pada Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas/Tahun Pelajaran	X (2019/2020) KKM=65	XI (2019/2020) KKM= 65	XI (2020/2021) KKM=65
Nilai rata-rata	66.608	67.137	64.19

*Sumber: Data Nilai SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 (Data diolah)*

Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah nilai rata-rata mata pelajaran produktif yang diperoleh siswa tahun ajaran 2019/2020 dan tahun ajaran 2020/2021. Nilai rata-rata yang diperoleh terjadi fluktuatif, dimana siswa tahun ajaran 2019/2020 saat kelas X rata-rata nilai tergolong tinggi sebesar 66.608 dan mampu mencapai nilai KKM, sedangkan tahun ajaran berikutnya saat mereka duduk di bangku kelas XI tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan sebesar 64.19 dan tidak mencapai nilai KKM. Sementara kelas XI di tahun ajaran 2019/2020 angkatan lama sebelumnya, nilai yang diperoleh lebih besar yaitu sebesar 67.137.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita guru BK SMK Telkom Bandung, penulis simpulkan bahwa meskipun dari data menunjukkan fluktuatif, namun kenyataannya belum mencapai target yang diinginkan sekolah. Target yang dimaksud adalah masing-masing siswa dapat menghasilkan nilai pelajaran produktif dengan baik terutama pembelajaran tengah semester siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru masing-masing. Selain itu, SMK Telkom Bandung merupakan sekolah penjuruan yang memiliki program keahlian yang terdiri dari Teknik Komputer Jaringan, Teknik Jaringan Akses, dan Multimedia dari ketiga penjurusan tersebut siswa mampu memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dibidang keahlian yang dipilih. Melihat kemampuan dan keterampilan tersebut, SMK Telkom memiliki kegiatan praktek kerja lapangan (PKL). PKL merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di suatu perusahaan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya serta sebagai

relevansi di dunia kerja. PKL bertujuan untuk melatih siswa untuk mengetahui situasi dunia kerja sekaligus meningkatkan kualitas siswa itu sendiri di bidang keahliannya.

Beberapa faktor lain yang menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2019) bahwa keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, motivasi belajar merupakan dorongan siswa yang dilakukan untuk berhasil dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan kemampuan yang dimiliki. Motivasi terdiri dari intensitas, arahan dan ketekunan untuk mencapai tujuan, motivasi akan mendorong keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan, sehingga belajar membutuhkan motivasi (Sugiyanto et al. (2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang dilakukan penulis di SMK Telkom Bandung, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa diantaranya: Kehadiran yang sering datang terlambat, membolos, sikap siswa, nilai siswa rendah, siswa kurang fokus saat kegiatan belajar dimulai. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa, berikut kehadiran siswa SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1. 3 Kehadiran siswa pada kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021, kelas X dan XI Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun Ajaran	Kelas Siswa	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa	Ketidakhadiran Siswa		
				A	I	S
2020/2021	XI MM 1-4	139	95%	5%	-	-
	XI TKJ 1-3	102	97%	3%	-	-
	XI TJA 1-3	102	93%	7%	-	-
	X MM	139	78%	23%	-	-

2019/2020	1-4					
	X TKJ 1-3	102	85%	15%	-	-
	X TJA 1-3	102	66%	34%	-	-
2019/2020	XI MM 1-4	133	72%	5%	7%	19%
	XI TKJ 1-4	128	79%	2%	4%	15%
	XI TJA 1-2	68	75%	3%	6%	17%

*Sumber: Data Kehadiran Siswa SMK Telkom Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 (Data diolah)*

Berdasarkan tabel kehadiran siswa diatas mengalami fluktuatif selama tahun ajaran kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut diketahui bahwa tahun ajaran 2019/2020 rata-rata dari keseluruhan kelas XI ketidakhadiran siswa sebanyak 8% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 328 siswa. Tahun ajaran 2019/2020 rata-rata keseluruhan kelas X ketidakhadiran siswa sebanyak 24% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 343 siswa. Tahun ajaran 2020/2021 rata-rata keseluruhan kelas XI ketidakhadiran siswa sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 343 siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Telkom Bandung menunjukkan bahwa terjadi adanya perubahan suasana pembelajaran, dimana siswa kelas XI tahun ajaran 2019/2020 proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2015 bahwa tugas utama profesi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut umumnya secara tatap muka di depan kelas, namun selama pandemi kegiatan belajar yang dilakukan guru dan siswa mengalami perubahan, proses kegiatan belajar tidak lagi dilakukan secara

tatap muka, diganti dengan belajar dari rumah dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

UNESCO menyatakan bahwa hingga 4 Maret, sudah 22 negara yang telah mengumumkan penutupan sekolah yang bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Mengikuti perkembangan pandemi yang begitu cepat pergerakannya, pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa penyebaran covid-19, salah satunya belajar dari rumah, seluruh kegiatan belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik (Mendikbud, 2020). Hasil wawancara dengan guru BK SMK Telkom Bandung bahwa sejak bulan Maret adanya pandemi, proses kegiatan belajar mengalami berbagai hambatan, salah satunya kehadiran siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan SMK Telkom Bandung dengan mendatangi para siswa dari rumah ke rumah dan berbicara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa penyebab masalah kehadiran siswa dari pembelajaran dari rumah berawal dari layanan internet yang tidak dapat diandalkan. Tidak hanya itu saja, hambatan lainnya, kurangnya pengawasan orang tua, orang tua siswa yang sibuk bekerja, dan sebagian keluarga yang kurang berinteraksi dengan anaknya selama pembelajaran dari rumah.

Melihat dari tabel diatas dan wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah SMK Telkom dan guru, bahwa ketidakhadiran siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020 selama awal pandemi mengalami peningkatan sebanyak 24% karena proses kegiatan belajar masih beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang terjadi yaitu belajar dari rumah, namun saat pergantian tahun ajaran 2020/2021 karena siswa tersebut sudah memahami kegiatan belajar dari rumah maka ketidakhadiran mengalami penurunan sebanyak 5%. Hal ini diperoleh dari evaluasi sekolah dengan melakukan komunikasi dengan siswa bahwa kehadiran selama belajar dari rumah akan dipantau dengan seksama dan mengkomunikasikan ketidakhadiran siswa dengan orang tua.

Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi penghambat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendidikan membutuhkan yang namanya motivasi belajar, karena motivasi belajar yang akan membantu siswa dapat

menguasai diri, dan memiliki keinginan belajar yang tinggi dan dapat membentuk perilaku tertentu yang sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan diajarkan (Saptono, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2021) bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami penurunan selama pembelajaran jarak jauh pendidik karena tidak dapat mengontrol, mengamati, dan mendampingi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan begitu, pada penelitian ini melihat juga dari sisi motivasi belajar pada siswanya langsung selama pembelajaran sekolah saat ini. Untuk mendukung motivasi belajar siswa, penulis melakukan *preliminary study* untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Telkom Bandung. Motivasi belajar terdiri dari durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi kegiatan belajar, ketabahan, keuletan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang akan dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi presentasi output yang dicapai dari kegiatannya, arah sikap terhadap sasaran kegiatan, dorongan untuk aktif kegiatan belajar, mencari tahu materi pelajaran, belajar mandiri, menghindari hukuman, menyenangkan perasaan orang tua, mendapatkan nilai, dan pengakuan dari teman-teman. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari *preliminary study* yang sudah disebarakan.

Tabel 1. 4 *Preliminary Study* Motivasi Belajar SMK Telkom Bandung

Dimensi	Persentase	Keterangan
Durasi Kegiatan	59%	Cukup
Frekuensi Kegiatan	46%	Rendah
Presistensi Kegiatan	45%	Rendah
Ketabahan, Keuletan, dan Kemampuan Siswa	51%	Rendah
Devosi dan Pengorbanan	43%	Rendah
Tingkat Aspirasi	46%	Rendah
Tingkat Kualifikasi	46%	Rendah
Arah Sikap	50%	Rendah

Dorongan Aktif pada Kegiatan Belajar	52%	Rendah
Dorongan Mencari Tahu Materi Pelajaran	45%	Rendah
Dorongan Belajar Secara Mandiri	39%	Rendah
Menghindari Hukuman Oleh Guru	65%	Cukup
Menyenangkan Perasaan Orang Tua	64%	Cukup
Mendapatkan Nilai	64%	Cukup
Mendapatkan Pengakuan Dari Teman-teman	64%	Cukup
Total	52%	Cukup

*Sumber: Data telah diolah, (2021)*

Berdasarkan tabel 1.3 hasil *preliminary study* yang telah diolah, terkait motivasi belajar SMK Telkom Bandung dengan skala 5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Diperoleh hasil dari 50 siswa, masing-masing kelas mewakili 5 orang siswa dari 10 kelas XI yang ada di SMK Telkom Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Telkom Bandung yang mengadopsi dari Nova (2016) sudah cukup memiliki motivasi belajar tiap siswa dalam pembelajaran sekolah dengan rata-rata persentase 52%. Adapun dimensi penilaian persentase dari hasil tabel diatas yang menunjukkan persentase tertinggi dan terendah. Dari hasil *preliminary study* yang telah dilakukan bahwa persentase tertinggi diperoleh dimensi menghindari hukuman guru dengan persentase sebesar 65%, yang berisi pernyataan mengenai ketika siswa mendapatkan tugas yang kurang disukai, siswa akan tetap mengerjakan tugas tersebut dengan semampunya. Hal ini berarti siswa kelas XI SMK Telkom Bandung merasa bahwa menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru hanya sebatas kewajiban dan supaya tidak mendapatkan hukuman guru yang diberikan kepadanya. Kemudian persentase terendah diperoleh dimensi

dorongan belajar secara mandiri dengan persentase sebesar 39%, yang berisi pernyataan mengenai siswa berusaha mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan. Hal ini berarti siswa kelas XI SMK Telkom Bandung merasa bahwa usaha siswa untuk mengerjakan tugas sekolah ketika kesulitan tidak dilakukan dengan maksimal. Menurut Najmina (2020) bahwa berbagai hal kemungkinan terjadi dalam proses belajar siswa karena pembelajaran jarak jauh dan dilakukan secara daring lambat laun akan menimbulkan rasa bosan atau malas siswa pada proses pembelajaran sekolah, terutama kurangnya pemantauan langsung oleh guru, jika sebelumnya guru bisa memantau secara langsung dan membantu proses pembelajaran tersebut tetapi saat ini tidak dilakukan secara langsung, sehingga menimbulkan ketidakefektifan belajar siswa, serta siswa akan kurang memahami setiap pembelajaran yang diterimanya. Dari seluruh indikator motivasi belajar tersebut meskipun memperoleh hasil yang “cukup”, namun dari hasil *preliminary study* yang dilakukan ada beberapa dimensi yang termasuk dalam kategori rendah, sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran saat ini secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Selain motivasi belajar, ada faktor pendukung lainnya untuk prestasi belajar siswa seperti menurut penelitian sebelumnya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, dimana didalam lingkungan seseorang akan saling berinteraksi, tiap siswa akan berada dalam lingkungan belajar yang memiliki kedudukan dan peranan yang sama. Jika siswa diterima, maka siswa akan mudah menyesuaikan diri dan akan dapat belajar. begitupun sebaliknya, jika siswa tidak diterima, maka siswa akan sulit mendapatkan akses belajar dan merasa tertekan (Nova,2016). Lingkungan belajar merupakan proses belajar mengajar yang berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajar dan meningkatkan perkembangan siswa (Damanik, 2019). Menurut Tambunan et al., (2020) suasana lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan hasil belajar dan mendorong siswa untuk memahami bahan ajar yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, Lingkungan belajar yang kondusif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2015:54-60), lingkungan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari 3 faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Lingkungan keluarga yang nyaman akan mendukung siswa dalam belajar dan membuat aktivitas belajar lancar dengan maksimal (Wati dan Muhsin, 2019). Selain itu, semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga siswa akan semakin tinggi untuk memperoleh hasil belajar (Ismeirita, 2020).

Djollong (2020) mengatakan bahwa, lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dalam membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan memberikan suasana yang menyenangkan, menciptakan suasana yang nyaman bagi kelangsungan kegiatan belajar siswa. Menurut Wallace (2020) lingkungan sekolah yang sehat akan memberikan perkembangan prestasi siswa yang lebih baik.

Hermawan et al., (2020) lingkungan masyarakat memberikan pengaruh prestasi belajar mahasiswa, dimana semakin bagus lingkungan masyarakat yang dimiliki mahasiswa yang mencakupi teman bergaul, media massa, kehidupan masyarakat sekitarnya maka akan meningkatkan prestasi belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) teman bergaul mampu membimbing dalam belajar, saling mengingatkan satu sama lain, mampu memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar seseorang. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sangat tinggi, pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar bersama dalam proses pembelajaran (Kuraesin & Wawan, 2020).

Penulis melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah SMK Telkom Bandung mengenai lingkungan belajar. Hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa situasi saat ini tentu memberikan dampak secara signifikan dalam penerapan pembelajaran siswa, dimana saat ini kegiatan belajar siswa dilaksanakan dirumah masing-masing. Perubahan pembelajaran membawa adaptasi dalam sektor pendidikan, dimana kegiatan belajar harus memanfaatkan teknologi. Tidak hanya

itu, situasi saat ini dibutuhkan persiapan yang matang terutama peran orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Peran orang tua saat ini sebagai pilar utama untuk memberikan *service excellent*, dan *service quality* dengan memberikan suasana baru dalam belajar dirumah, dan menyajikan layanan terbaik untuk siswa belajar dirumah, kemudian peran guru saat ini memberikan konten pembelajaran yang lebih menarik, sedangkan peran siswa saat ini bukan hanya sebagai pelajar yang harus menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru, namun saat ini siswa dituntut kemandirian aktif dalam belajar (Daduk, 2020). Yang artinya bahwa siswa memiliki kemampuan *scientific conceptual thinking*, yang memiliki rasa motivasi belajar tinggi, kreatif, inovatif, *critical thinking*, berfikir nalar, keinginan tahu yang tinggi, dan mengeksplor kegiatan belajar (Daduk, 2020). Hal ini bertujuan untuk siswa tidak lagi bergantung pada guru maupun orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terus belajar secara mandiri sepanjang hidupnya bukan sekadar saat pandemi saja. Hasil dari kemandirian ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas diri siswa dimasa yang akan datang, dan menciptakan SDM yang berkualitas anak bangsa.

Untuk mendukung fenomena yang sudah ada, penulis melakukan *preliminary study* untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh lingkungan belajar pada siswa kelas XI SMK Telkom Bandung. Lingkungan Belajar terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari *preliminary study* yang sudah disebarkan.

Tabel 1. 5 Preliminary Study Lingkungan Belajar SMK Telkom Bandung

Dimensi	Persentase	Keterangan
Lingkungan Sekolah	58%	Cukup
Lingkungan Keluarga	51%	Rendah
Lingkungan Masyarakat	55%	Cukup

Total	54%	Cukup
-------	-----	-------

*Sumber: Data telah diolah, (2021).*

Berdasarkan tabel 1.4 hasil *preliminary study* yang telah diolah, terkait lingkungan belajar SMK Telkom Bandung dengan skala 5 yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Diperoleh hasil dari 50 siswa, masing-masing kelas mewakili 5 orang siswa dari 10 kelas XI SMK Telkom Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di SMK Telkom Bandung mengadopsi teori dari Slameto sudah cukup pada kondisi lingkungan belajar dengan rata-rata persentase 54%. Adapun dimensi lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pertama dimensi lingkungan sekolah menunjukkan persentase sebesar 57%, yang berisi pernyataan mengenai alat pelajaran, kondisi ruangan, pendidik, dan kurikulum. Hal ini berarti siswa kelas XI SMK Telkom Bandung merasa terpenuhi terhadap fasilitas lengkap yang disediakan oleh sekolah untuk memenuhi proses pembelajaran, kondisi ruangan yang nyaman, metode pendidik dalam kegiatan belajar, dan kurikulum. Kedua, dimensi lingkungan keluarga menunjukkan persentase sebesar 51%, yang berisi pernyataan mengenai orang tua siswa kelas XI memberikan kebutuhan belajar anaknya selama belajar di rumah, dukungan orang tua selama kegiatan belajar di rumah berlangsung, dan suasana rumah yang menyenangkan untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini berarti siswa kelas XI SMK Telkom Bandung merasa lingkungan keluarga belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam memenuhi proses kegiatan belajar saat ini. Ketiga, dimensi lingkungan masyarakat terdapat menunjukkan nilai persentase sebesar 55%, yang berisi pernyataan mengenai internet yang mendukung pembelajaran selama di rumah, pertemanan membawa dampak positif dalam belajar, dan teman sebaya yang berstatus sama yaitu SMK. Hal ini berarti siswa kelas XI SMK Telkom Bandung merasa terpenuhi bahwa dengan mengakses internet adalah salah satu cara dalam mendukung pembelajarannya, pertemanan yang membawa dampak positif, dan teman yang berstatus SMK. Dari ketiga indikator lingkungan belajar tersebut meskipun memperoleh hasil yang “cukup”, namun dari hasil tersebut harus perlu

diteliti lebih lanjut untuk mengetahui lingkungan belajar siswa terutama pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga agar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal dimasa pembelajaran saat ini yaitu kegiatan belajar dirumah atau secara daring.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, baik menurut penelitian terdahulu, maupun *preliminary study* yang sudah penulis lakukan diatas, dan hasil diskusi dengan manajemen sekolah, penulis tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai lingkungan belajar dan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung dengan judul penelitian sebagai berikut: Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. SMK Telkom Bandung adalah salah satu sekolah menengah kejurusan di Bandung yang berperan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensi siswa di bidang masing-masing yang telah disiapkan untuk lulusan yang berkualitas dan dapat mengembangkan potensinya di dunia kerja. Untuk melihat kualitas siswa salah satunya adalah perkembangan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik dibutuhkan suasana dan dukungan yang baik terhadap siswa sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung mengalami penurunan dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 43%. Apabila hal tersebut dibiarkan dan diabaikan, maka proses pembelajaran siswa tidak berjalan baik, dan tujuan pembelajaran tidak akan terwujud untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas dan mengembangkan potensi

siswa dibidang masing-masing. Selain itu, data kehadiran menunjukkan motivasi belajar siswa belum optimal dikarenakan proses kegiatan belajar saat ini diganti dengan belajar dari rumah dan disesuaikan dengan kondisi saat ini, sementara lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah cukup dengan persentase 58% karena memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran meskipun perubahan kegiatan belajar saat ini dari rumah dan lingkungan masyarakat termasuk cukup dengan persentase 55% karena memberikan dampak yang baik dalam kegiatan belajar. Namun masih ada kendala di lingkungan keluarga dengan persentase 51% dimana lingkungan keluarga memperoleh hasil yang rendah pada studi awal yang dilakukan peneliti, dimana belum terpenuhi lingkungan belajar selama kegiatan belajar dirumah. Namun secara keseluruhan masih perlu diteliti lebih lanjut dari lingkungan belajar agar berjalan dengan optimal.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana lingkungan belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung baik secara simultan maupun parsial?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

- a) Mengetahui lingkungan belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung.
- b) Mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung.
- c) Mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Telkom Bandung baik secara simultan maupun parsial.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, terutama pada lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Selain itu dapat menjadi informasi bagi organisasi mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga organisasi dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa SMK Telkom Bandung.

### **1.6.2 Aspek Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu sumber daya manusia dalam organisasi dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan diperlukan untuk memudahkan peneliti untuk menyusun penelitian ini dan memudahkan pembaca untuk membaca penelitian ini. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk

kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat peneliti.